

## Pendidikan Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu

**Childa Malika**

[malikachilda@gmail.com](mailto:malikachilda@gmail.com)

Institut Bani Fattah Tambakberas Jombang Jawa Timur

**M. Yunus Abu Bakar**

[elyunusy@uinsa.ac.id](mailto:elyunusy@uinsa.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**ملخص:** لتعليم اللغة العربية دور استراتيجي في السياقات الدينية والثقافية والأكاديمية. ومع ذلك، فإن التحديات في تعلم اللغة العربية في العصر الحديث، مثل انخفاض الدافع للتعلم وعدم تكامل القيم العلمية، تتطلب نهجًا أكثر جوهرية. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف العلاقة بين فلسفة العلم وتعليم اللغة العربية، ووضع إطار مفاهيمي قائم على فلسفة العلم لتطوير تعليم اللغة العربية. باستخدام نهج نوعي مع دراسات الأدب والتحليل الفلسفي، تناقش هذه الدراسة ثلاثة أبعاد رئيسية لفلسفة العلم، وهي الأنطولوجيا ونظرية المعرفة وعلم القيم، في سياق تعليم اللغة العربية. تشير نتائج الدراسة إلى أن: (١) من الناحية الأنطولوجية، تتمتع اللغة العربية بمكانة فريدة كعلم يدمج الجوانب اللغوية والثقافية والدينية؛ (٢) من

الناحية المعرفية، تشمل أساليب تعلم اللغة العربية مناهج قائمة على النصوص والتجريبية والتكنولوجية؛ و(٣) من الناحية القيمية، يغرس تعليم اللغة العربية القيم الأخلاقية والأخلاق والتفاهم بين الثقافات. تُقدّم هذه الدراسة نموذجًا لدمج فلسفة العلوم في تعليم اللغة العربية، يُمكن أن يُشكّل أساسًا لتطوير مناهج وطرق تعلم وتقييم أكثر فعالية. تُساهم هذه الدراسة نظريًا في دراسة فلسفة العلوم في التعليم، بينما تُقدّم عمليًا توصيات استراتيجية لتحسين جودة تعلم اللغة العربية.

**الكلمات المفتاحية:** تعليم اللغة العربية، فلسفة العلوم

**Abstract:** Arabic language education has a strategic role in religious, cultural, and academic contexts. However, challenges in learning Arabic in the modern era, such as low motivation to learn and lack of integration of scientific values, require a more fundamental approach. This study aims to explore the relationship between the philosophy of science and Arabic language education, and to develop a conceptual framework based on the philosophy of science for the development of Arabic language education. Using a qualitative approach with literature studies and philosophical analysis, this study discusses three main dimensions of the philosophy of science, namely ontology, epistemology, and axiology, in the context of Arabic language education. The results of the study indicate that: (1) ontologically, Arabic has a unique position as a science that integrates linguistic, cultural, and religious aspects; (2) epistemologically, Arabic language learning methods include text-based,

*experiential, and technological approaches; and (3) axiologically, Arabic language education instills moral values, ethics, and cross-cultural understanding. This study produces a model of integration of the philosophy of science in Arabic language education that can be the basis for the development of a more effective curriculum, learning methods, and evaluation. Theoretically, this study contributes to the study of the philosophy of science in education, while practically, it offers strategic recommendations to improve the quality of Arabic language learning.*

**Keywords:** *Arabic Language Education, Philosophy of Science*

**Abstrak:** Pendidikan bahasa Arab memiliki peran strategis dalam konteks keagamaan, budaya, dan akademik. Namun, tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di era modern, seperti rendahnya motivasi belajar dan kurangnya integrasi nilai-nilai keilmuan, membutuhkan pendekatan yang lebih mendasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara filsafat ilmu dan pendidikan bahasa Arab, serta menyusun kerangka konseptual berbasis filsafat ilmu untuk pengembangan pendidikan bahasa Arab. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis filosofis, penelitian ini membahas tiga dimensi utama filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi, dalam konteks pendidikan

bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara ontologis, bahasa Arab memiliki kedudukan unik sebagai ilmu yang mengintegrasikan aspek linguistik, budaya, dan agama; (2) secara epistemologis, metode pembelajaran bahasa Arab mencakup pendekatan berbasis teks, pengalaman, dan teknologi; dan (3) secara aksiologis, pendidikan bahasa Arab menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan pemahaman lintas budaya. Penelitian ini menghasilkan model integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan bahasa Arab yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi yang lebih efektif. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian filsafat ilmu dalam pendidikan, sementara secara praktis, menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

**Kata Kunci** : Pendidikan Bahasa Arab, Filsafat Ilmu

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peranan penting dalam peradaban dunia. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi keilmuan Islam. Selain itu, bahasa ini menjadi penghubung utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan di era keemasan Islam, yang berdampak luas pada perkembangan sains dan filsafat dunia Barat. Dalam konteks modern, pendidikan bahasa Arab memiliki signifikansi strategis, baik dalam mendukung pemahaman keislaman maupun dalam membangun hubungan lintas budaya. Namun,

seiring perkembangan zaman, pendidikan bahasa Arab dihadapkan pada tantangan besar, seperti globalisasi, digitalisasi, dan beragam metodologi pembelajaran yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dasar filosofis yang kokoh.

Filsafat ilmu, sebagai cabang filsafat yang membahas hakikat, sumber, dan tujuan ilmu pengetahuan, dapat memberikan perspektif yang mendalam dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab. Perspektif filsafat ilmu memungkinkan kita untuk mengeksplorasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari pendidikan bahasa Arab. Dimensi ontologis mengkaji hakikat bahasa Arab sebagai objek ilmu, termasuk posisinya dalam hierarki ilmu pengetahuan. Dimensi epistemologis mengulas cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk metode, strategi, dan teknologi yang digunakan. Sementara itu, dimensi aksiologis menyoroti nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan bahasa Arab, baik dari sisi tujuan pembelajaran maupun dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Dalam realitasnya, pembelajaran bahasa Arab sering kali masih terbatas pada pendekatan yang bersifat teknis dan pragmatis. Pendekatan ini fokus pada penguasaan kaidah tata bahasa dan keterampilan berbahasa tanpa memberikan ruang yang cukup untuk refleksi filosofis mengenai hakikat bahasa Arab dan perannya dalam kehidupan manusia. Akibatnya, pendidikan bahasa Arab kurang mampu membangkitkan

pemahaman mendalam tentang pentingnya bahasa ini dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik. Padahal, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga medium yang merepresentasikan kebudayaan, pemikiran, dan sistem nilai suatu masyarakat. Dalam konteks ini, filsafat ilmu dapat menjadi landasan untuk merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara filsafat ilmu dan pendidikan bahasa Arab serta merumuskan kerangka kerja filosofis yang dapat diterapkan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar, seperti bagaimana filsafat ilmu dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan bahasa Arab, apa saja prinsip dasar filsafat ilmu yang relevan untuk diterapkan, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini akan menggali sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan filsafat ilmu, pendidikan, dan bahasa Arab.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian filsafat ilmu dalam pendidikan, khususnya dalam konteks bahasa Arab. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai

filosofis yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai media penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan penguatan nilai-nilai spiritual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru dalam Pendidikan Bahasa Arab dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat ilmu. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan yang dihadapi Pendidikan Bahasa Arab di era modern, sekaligus memberikan arah baru yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, Pendidikan Bahasa Arab harus mampu menjadi lebih dari sekadar pendidikan teknis; ia harus menjadi ruang refleksi filosofis yang dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan berkontribusi bagi pendidikan.

### **Pengertian Pendidikan Bahasa Arab**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan bahasa Arab adalah merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan

serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.<sup>1</sup>

Dengan kata lain pendidikan bahasa Arab adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dibidang bahasa Arab untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan bahasa Arab yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Dengan adanya pendidikan bahasa Arab maka secara tidak langsung juga mendidik peserta didik untuk mengetahui Islam. Dan menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah : bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama

---

<sup>1</sup> Lihat SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR: 2676 TAHUN 2013., n.d.

<sup>2</sup> Faridy Faridy, Idrus Ali, and Wahyu Wulan Suci, "Dualisme Hukum Perkawinan Dampaknya Terhadap Perempuan," *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2022).

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

menurut ukuran Islam.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>5</sup> Pendidikan tersebut juga mempunyai tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

### **Pendidikan Bahasa Arab dalam Perspektif Filsafat Ilmu**

Pendidikan bahasa Arab dalam perspektif filsafat ilmu dapat dipahami sebagai kajian yang menelaah pendidikan bahasa Arab secara mendalam dari sudut pandang ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Ontologi Pendidikan Bahasa Arab Dalam filsafat ilmu, aspek ontologi mengkaji hakikat objek kajian. Pendidikan bahasa Arab memiliki objek material berupa bahasa Arab itu sendiri, yang tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai medium untuk memahami ajaran agama Islam, mengingat bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab memiliki nilai yang sangat esensial dalam membentuk insan yang beriman dan bertakwa.

Epistemologi Pendidikan Bahasa Arab Epistemologi membahas tentang bagaimana ilmu pengetahuan diperoleh dan

---

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), 9.

<sup>5</sup> Zuhairini and Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), 1.

<sup>6</sup> Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75–76.

dikembangkan. Pendidikan bahasa Arab mengandalkan berbagai metode pengajaran, seperti metode nahwu, sharf, dan balaghah, serta pendekatan modern seperti pembelajaran kontekstual dan berbasis teknologi. Dalam perspektif filsafat ilmu, proses epistemologis ini juga menyentuh aspek rasionalitas dan integrasi antara tradisi Islam dan ilmu modern untuk mengembangkan cara-cara baru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Aksiologi Pendidikan Bahasa Arab Aksiologi menyoroti manfaat dan nilai dari ilmu tersebut. Pendidikan bahasa Arab dalam perspektif filsafat ilmu tidak hanya bertujuan pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak mulia, karakter religius, dan pemahaman mendalam terhadap khazanah keilmuan Islam. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab memiliki nilai pragmatis, etis, dan spiritual yang memberikan dampak signifikan pada individu dan masyarakat.

Keseluruhan perspektif ini menunjukkan bahwa pendidikan bahasa Arab bukan hanya sebuah disiplin ilmu, tetapi juga sarana pengembangan peradaban dan pemahaman terhadap nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Islam.

### **Tantangan dan Peluang dalam pembelajaran bahasa Arab di era modern.**

Pendidikan bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan akses ke warisan intelektual dan

budaya yang luas.<sup>7</sup> Namun, seiring dengan pentingnya bahasa Arab, pendidikan dalam bidang ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Tantangan tersebut mencakup ketidakselarasan kurikulum, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab.<sup>8</sup>

1. **Tantangan Kurikulum** : dalam pendidikan bahasa Arab mencakup sejumlah aspek kompleks yang perlu dianalisis dengan cermat. Pertama-tama, terdapat tantangan dalam merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan bahasa Arab secara universal di berbagai negara. Perbedaan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan lokal dapat menyulitkan upaya harmonisasi kurikulum agar sesuai dengan kerangka global.<sup>9</sup>

Pentingnya mendukung keseragaman dalam kurikulum bahasa Arab di tingkat global menjadi suatu tantangan yang perlu diatasi.<sup>10</sup> Kurikulum yang tidak sejalan dapat mengakibatkan kesenjangan dalam

---

<sup>7</sup> Andi Arif Pamessangi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019).

<sup>8</sup> Abdul Manan and Ulyan Nasri, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 256–65.

<sup>9</sup> Fitri Masturoh and Ihwan Mahmudi, "The Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 207–32.

<sup>10</sup> Marsaa Setiana et al., "Pengkajian Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2023," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 301–10.

pemahaman dan penguasaan bahasa Arab di antara siswa dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terkait konsep dan pendekatan pengajaran yang paling efektif serta sesuai dengan kebutuhan global.<sup>11</sup>

Selain itu, masalah harmonisasi kurikulum juga berkaitan dengan pengakuan dan integrasi berbagai varian dialek bahasa Arab yang digunakan di berbagai wilayah. Pilihan dialek yang tepat dalam kurikulum global menjadi isu kritis, mengingat perbedaan dialek dapat mempengaruhi pemahaman dan komunikasi di antara siswa dari berbagai Negara. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dialog dan kerja sama antarlembaga dan negara dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan global, sambil tetap mempertimbangkan keanekaragaman budaya dan lingkungan sosial di mana bahasa Arab diajarkan. Analisis mendalam terhadap model-model kurikulum yang telah berhasil dan pengintegrasian teknologi dalam pengajaran bahasa Arab mungkin menjadi strategi yang relevan dalam mengatasi tantangan ini.<sup>12</sup>

## 2. **Keterbatasan Sumber Daya** : Keterbatasan sumber daya dalam konteks pendidikan bahasa Arab menjadi

---

<sup>11</sup> Wafa Taqiyya et al., "Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2023 Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2088–93.

<sup>12</sup> Renni Hasibuan, Ira Safira Haerullah, and Umi Machmudah, "TPACK Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi Dan Efektivitas)," *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity* 5, no. 1 (2023): 23–34.

tantangan signifikan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di tingkat global. Yang termasuk dalam keterbatasan sumber daya diantaranya adalah Keterbatasan Buku Teks, Keterbatasan Pengajar Berkualitas, Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran.<sup>13</sup>

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya, upaya dapat diarahkan pada peningkatan akses terhadap buku teks berkualitas, pengembangan program pelatihan bagi pengajar, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Kolaborasi internasional dan dukungan finansial mungkin diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan sumber daya di berbagai wilayah. Analisis mendalam terhadap inisiatif dan model pembelajaran yang berhasil di tengah keterbatasan sumber daya dapat memberikan panduan untuk memperbaiki kualitas pendidikan bahasa Arab di skala global.

Selain itu, ada juga peluang yang dapat dijelajahi untuk meningkatkan pendidikan bahasa Arab, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan, kolaborasi antarlembaga, dan promosi program pertukaran budaya.

1. **Peluang Teknologi dalam Pendidikan Bahasa Arab.** Penjajakan terhadap peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat mencakup

---

<sup>13</sup> Manan and Nasri, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global."

pemanfaatan aplikasi e-learning, platform daring, dan metode pembelajaran berbasis teknologi.<sup>14</sup> Penelusuran peluang teknologi dalam pendidikan bahasa Arab merupakan aspek penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di era digital. Penjajakan ini melibatkan beberapa dimensi yang perlu dipahami dengan cermat.

Dalam melihat peluang teknologi dalam pendidikan bahasa Arab, perlu juga mempertimbangkan isu-isu keberlanjutan akses dan penggunaan teknologi di berbagai konteks dan wilayah. Evaluasi terhadap efektivitas teknologi harus mencakup pemahaman terhadap inklusivitas, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan potensi dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bahasa Arab.<sup>15</sup> Pemahaman mendalam mengenai peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam konteks pendidikan bahasa Arab akan memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan. Upaya untuk memaksimalkan potensi teknologi perlu diperkuat dengan pelibatan dan pelatihan yang memadai bagi para pengajar dan siswa, sehingga teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkaya proses pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>14</sup> Tiara Nurfingkan Priantiwi and Maman Abdurrahman, "Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1365–71.

<sup>15</sup> Yunengsih Nur Muthmainnah, "Penelitian Tindakan Kelas Menjadi Evaluasi Pada Peningkatan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 01 (2023): 53–68.

2. Kerja Sama Internasional. Evaluasi potensi kerja sama internasional dalam pendidikan bahasa Arab mencakup pemahaman dan analisis terhadap sejauh mana kolaborasi lintas batas dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di skala global. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi ini melibatkan:

a. Pertukaran Budaya

Penjajakan potensi dalam pertukaran budaya mencakup analisis terhadap program pertukaran siswa, guru, atau tenaga pengajar di antara lembaga-lembaga pendidikan di berbagai negara. Evaluasi melibatkan pemahaman terhadap dampak pertukaran budaya terhadap pemahaman dan penghargaan siswa terhadap bahasa Arab serta budaya Arab secara lebih luas.

b. Program Siswa Internasional

Evaluasi potensi program siswa internasional menyoroti keberhasilan skema penerimaan siswa dari luar negeri dalam meningkatkan keragaman dan perspektif di dalam kelas bahasa Arab. Analisis terhadap dampak program ini terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memahami bahasa Arab serta budaya setempat menjadi fokus utama.

c. Kemitraan Antarlembaga

Eksplorasi kemitraan antarlembaga mencakup evaluasi terhadap proyek-proyek bersama atau inisiatif lintas batas yang melibatkan lembaga-

lembaga pendidikan bahasa Arab. Pemahaman terhadap manfaat kolaborasi, pengelolaan sumber daya bersama, dan pertukaran pengetahuan menjadi elemen kunci dalam analisis ini.

d. Standar dan Pedoman Bersama

Evaluasi kerja sama internasional dapat mencakup pemahaman terhadap upaya untuk mengembangkan standar dan pedoman bersama dalam pengajaran bahasa Arab. Pembentukan kerangka kerja bersama ini dapat membantu menghadapi tantangan kurikulum yang mencakup variasi dialek dan metode pengajaran.

Evaluasi potensi kerja sama internasional perlu mencakup analisis dampak jangka panjang dan keberlanjutan dari kolaborasi tersebut. Pemahaman mengenai hambatan dan peluang dalam mengelola kerja sama lintas batas juga merupakan elemen penting dalam evaluasi ini. Dengan merinci potensi kerja sama internasional dalam konteks pendidikan bahasa Arab, lembaga-lembaga pendidikan dapat membuat keputusan informasional yang lebih baik untuk mengembangkan strategi kolaborasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan bahasa Arab di tingkat global.

3. Dinamika Interkultural. Dinamika interkultural dalam pendidikan bahasa Arab melibatkan pengamatan dan analisis atas interaksi antara berbagai latar belakang budaya dan sosial siswa dalam konteks pengajaran dan

pembelajaran bahasa Arab. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pemahaman ini termasuk :

a. Sensitivitas Kultural

Analisis sensitivitas kultural melibatkan pemahaman terhadap keberagaman latar belakang siswa yang mencakup perbedaan etnis, agama, dan tradisi budaya. Penting untuk mengevaluasi sejauh mana pengajaran bahasa Arab dapat mengakomodasi dan menghormati keragaman ini.

b. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran.

Evaluasi terhadap keterlibatan siswa dari berbagai latar belakang budaya dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama. Pemahaman mengenai sejauh mana siswa merasa terlibat, diterima, dan didukung dalam lingkungan pembelajaran bahasa Arab memengaruhi efektivitas pengajaran.

c. Pemahaman Terhadap Perspektif Budaya

Analisis terhadap sejauh mana pengajaran bahasa Arab memasukkan pemahaman terhadap perspektif budaya siswa menjadi elemen penting. Guru perlu dapat menghubungkan materi pengajaran dengan konteks budaya siswa untuk memudahkan pemahaman dan penerimaan materi pembelajaran.

d. Komunikasi Interkultural

Pemahaman dinamika interkultural juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas komunikasi antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Analisis ini melibatkan penilaian kemampuan siswa

dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa Arab serta sejauh mana keberagaman budaya dapat memperkaya pengalaman belajar.

e. Integrasi nilai dan etika budaya

Integrasi nilai dan etika budaya dalam pengajaran bahasa Arab juga menjadi elemen penting. Penjajakan ini melibatkan pemahaman terhadap cara nilai-nilai dan etika budaya tertentu tercermin dalam materi pengajaran dan bagaimana pengajaran dapat mempromosikan pemahaman Dinamika Interkultural dan penghargaan terhadap nilai-nilai ini

4. Standar Internasional Pengajaran Bahasa Arab

Pembahasan mengenai apakah ada atau diperlukan standar internasional dalam pengajaran bahasa Arab. Ini melibatkan pertimbangan terhadap kriteria dan pedoman yang dapat digunakan secara global. Pertanyaan mengenai standar internasional dalam pengajaran bahasa Arab memunculkan refleksi mendalam tentang konsistensi dan kualitas pendidikan bahasa Arab di tingkat global. Analisis aspek ini mencakup beberapa hal yakni Keberagaman Dialek dan Kultur, kriteria evaluasi pengajaran dan pembelajaran, Penguasaan Bahasa Arab, Keterlibatan Teknologi, Kerangka Kompetensi Global.

Ketika pertimbangan ini dilakukan, akan lebih mudah untuk menilai apakah standar internasional pengajaran bahasa Arab dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan konsistensi

dalam pendidikan bahasa Arab di tingkat global. Dengan demikian, pembahasan mengenai perlunya atau tidaknya standar internasional harus melibatkan pemangku kepentingan dalam pendidikan bahasa Arab dan memperhatikan konteks keberagaman yang khas dalam komunitas bahasa Arab.

#### 5. Inovasi dalam Metode Pengajaran

Analisis terhadap inovasi dan metode pengajaran terkini yang dapat memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab di berbagai konteks global. Pentingnya inovasi dalam metode pengajaran bahasa Arab menekankan pentingnya terus berkembang dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Analisis dalam hal ini melibatkan beberapa aspek kunci diantaranya metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, fleksibilitas kurikulum, pengajaran berbasis kasus actual, pendekatan berbasis permainan dan simulasi, pembelajaran kolaboratif dan pemberian umpan balik interaktif.

### **Pendidikan Bahasa Arab dalam Filsafat Ilmu**

#### 1. Ontology bahasa

Bahasa adalah:

- a. Bunyi-bunyi fokal yang digunakan dalam ujaran atau lambing-lambang tertulis dari bunyi-bunyi vocal itu.
- b. Alat komunikasi yang digunakan dalam lingkungan kelompok manusia tertentu.

c. Sopan santun, tingkah laku yang baik (KKBI).

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, penuangan emosi, pengejawantahan pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencari hakikat kebenaran dalam hidup.<sup>16</sup>

## 2. Peranan Filsafat dalam Mengembangkan Ilmu Bahasa

Umur kajian tentang bahasa itu sudah tua. Dimulai sejak zaman Yunani kuno hingga jaman modern. Setiap periode perkembangan kajian bahasa, filsafat berperan secara signifikan. Pada awalnya, filosoflah yang mengkaji bahasa dan memberikan definisi, kategori, membedakan jenis, bentuk dan sifat, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Setelah linguistik mampu berdiri sendiri menjadi satu bidang ilmu yang kukuh, peranan filsafat masih tetap mengakar kuat. Meskipun bukan lagi filosof yang mengkaji bahasa karena telah diambil alih oleh linguis, namun dimensi filsafat masih tetap melekat kuat di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh masih tetap diyakininya filsafat bahasa sebagai roh dari ilmu bahasa dalam menemukan teori-teori kebahasaan baru oleh para linguis.<sup>17</sup>

## 3. Hakikat dan Fungsi Bahasa

---

<sup>16</sup> Kinayati Jososuroto, *Filsafat Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 45.

<sup>17</sup> Sampiril Taurus Tamaji, "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *Al-Fakkar* 1, no. 2 (2020): 80–104.

Hakikat dan Fungsi Bahasa Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak lepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa digunakan sebagai alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan prosesnya pembelajaran bahasa arab sebagai alat harus dibedakan secara jelas dengan pembelajaran bahasa sebagai tujuan. Proses pembelajaran bahasa arab diperguruan tinggi, pada hakikatnya terdapat dua macam, yakni sebagai alat dan tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa arab diberbagai fakultas syari'ah, ushuludin, dakwah, dan tarbiyah jurusan pendidikan agama diposisikan sebagai alat bantu bagi peningkatan keahlian lain yang harus dipelajari. Sebaliknya proses pembelajaran bahasa arab di fakultas adab dan tarbiyah jurusan pendidikan bahasa arab di posisikan sebagai tujuan, yakni bertujuan menghasilkan

ahli bahasa dan sastra arab sehingga proses pembelajaran yang berlangsung sedemikian ketat agar mahasiswa mampu mengajarkan bahasa arab.

Bila kita berniat untuk membina dan mengembangkan empat segi kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tujuan kurikulum pembelajaran bahasa arab di lembaga harus menggunakan rumusan berikut: agar mahasiswa mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (reseptif) dan agar mahasiswa mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya, baik secara lisan maupun tulisan (ekspresif).

Tujuan pembelajaran bahasa arab yang menggunakan pendekatan reseptif dan ekspresif jelas-jelas menghendaki agar para siswa dapat aktif menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Pencapaian tujuan tersebut terutama di arhkan untuk kelompok tingkat pemula dan tingkat menengah yang akan dicapai dengan all in one system.<sup>18</sup>

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya filsafat ilmu dalam memberikan landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis bagi pendidikan bahasa Arab. Hasil analisis menunjukkan bahwa filsafat ilmu mampu menghadirkan perspektif baru dalam memahami dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

---

<sup>18</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: humaniora, 2009), 75.

Secara ontologis, bahasa Arab memiliki kedudukan unik sebagai ilmu yang mengintegrasikan aspek linguistik, budaya, dan keagamaan, menjadikannya relevan dalam berbagai konteks akademik dan praktis. Secara epistemologis, pendidikan bahasa Arab menuntut penerapan metode pembelajaran yang beragam, seperti pendekatan berbasis teks, pengalaman, dan teknologi modern, untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Secara aksiologis, pendidikan bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan pemahaman lintas budaya.

Penelitian ini juga menghasilkan kerangka konseptual integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan bahasa Arab yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pendidikan bahasa Arab dapat lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di era modern.

Sebagai penutup, penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam kajian filsafat ilmu di bidang pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian ini dengan menguji implementasi kerangka konseptual yang telah disusun.

## DAFTAR PUSTAKA

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Dkk, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya*

التحديس، المجلد الثالث العشر - العدد الأول - يونيو ٢٠٢٥ [٤٦٣]

- Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Faridy, Faridy, Idrus Ali, and Wahyu Wulan Suci. “Dualisme Hukum Perkawinan Dampaknya Terhadap Perempuan.” *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2022).
- Hasibuan, Renni, Ira Safira Haerullah, and Umi Machmudah. “TPACK Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi Dan Efektivitas).” *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity* 5, no. 1 (2023): 23–34.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.*  
Bandung: humaniora, 2009.
- Jososuroto, Kinayati. *Filsafat Bahasa.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Lihat SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR: 2676 TAHUN 2013., n.d.*
- Manan, Abdul, and Ulyan Nasri. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 256–65.
- Masturoh, Fitri, and Ihwan Mahmudi. “The Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 207–32.
- Muthmainnah, Yunengsih Nur. “Penelitian Tindakan Kelas Menjadi Evaluasi Pada Peningkatan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 01 (2023): 53–68.
- Pamessangi, Andi Arif. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab

- Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.” *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019).
- Priantiwi, Tiara Nurfingkan, and Maman Abdurrahman. “Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1365–71.
- Setiana, Marsaa, Rayya Raihana, Rusyda Ainun Sajidah, Umar Abdul Aziz, and Ahmad Fu’adi. “Pengkajian Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2023.” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 301–10.
- Tamaji, Sampiril Taurus. “Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu.” *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (2020): 80–104.
- Taqiyya, Wafa, Muhammad Faza Finanda, Salsa Sandina Mulya, Adillah Azzahra, and Supriyono Supriyono. “Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2023 Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2088–93.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Zuhairini, and Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang, 2004.